

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Karakter Rasa Ingin Tahu

Menurut Michael Novak (2012, h. 81) karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sementara itu, Masnur Muslich (2011, h. 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Muchlas Samani (2011, h. 43) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Koesoema (2007, h. 79) Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Jadi istilah karakter erat kaitannya menggunakan *personality* (kepribadian) seorang. Cronbach mengatakan (1977, h. 57),

karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan gagasan yang terpisah. Karakter adalah aspek dari kepribadian. Keyakinan, perasaan, dan tindakan saling terkait; Mengubah karakter adalah mengatur ulang kepribadian. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip perilaku baik tidak akan efektif jika tidak terintegrasi dengan sistem kepercayaan orang tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang kebaikan masyarakat (Cronbach (1977: 57)

Menurut W.B. Saunders (1977, h. 126) karakter itu adalah sifat konkret, tidak sama serta bisa diamati sang individu, yang artinya karakter ini bisa ditunjukkan di masing-masing orang, sebab sifat dan karakter yang dimiliki setiap individu tidak sama serta dapat terlihat sebagai akibatnya bisa dikatakan tidak sinkron.

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Mustari (2017, h. 85) mengatakan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu menurut Mustari (2017, h. 85-86) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang. Istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu. Karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-

hal baru, rasa ingin tahu bisa diibaratkan “bensin” atas “kendaraan” ilmu dan disiplin lain dalam studi yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup yang mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

2. Karakteristik Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu menurut Mustari (2011, h. 103) yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan.

Menurut McElmeel (2002, h. 57) rasa ingin tahu dapat diidentifikasi dari keinginan untuk mempelajari, menyelidiki, dan mengetahui. Untuk itu perlu mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik guna memperoleh pengetahuan baru. Adapun karakteristik peserta didik yang mempunyai karakter rasa ingin tahu menurut McElmeel (2002, h. 62) yaitu:

- a. Bertanya tentang informasi
- b. Berkeinginan mengetahui hal secara rinci
- c. Antusias/semangat dalam mengetahui suatu hal
- d. Mencari informasi dari berbagai sumber
- e. Mencoba alternatif dari pemecahan masalah

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Rasa Ingin Tahu

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi (2012, h. 177) faktor yang mempengaruhi karakter rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor insting (naluri) Insting adalah sikap/tabiati yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.
- b. Adat (kebiasaan) kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- c. Keturunan (wirotsah/heredity) sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.
- d. Lingkungan (milieu) lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Seperti yang dijelaskan oleh Maharani & Mustika (2016, h. 25) faktor yang mempengaruhi karakter rasa ingin tahu dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat. Dari hal tersebut terlihat bahwa faktor -faktor yang mempengaruhi karakter bisa berasal darimana saja. Sedangkan menurut Mustari (2011, h. 24) faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu pada siswa sebagai berikut:

- a. Kebebasan si anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya.
- b. Yang lebih baik adalah kita berikan kepada mereka cara cara untuk mencari jawaban. Misalnya, apabila pertanyaan tentang bahasa inggris, berilah kepada anak itu kamus, apabila pertanyaan tentang pengetahuan, berilah mereka ensiklopedia, dan begitu seterusnya.

4. Dampak Karakter Rasa Ingin Tahu

Betapa pentingnya mempunyai karakter rasa ingin tahu bagi seorang pelajar agar hidupnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi apabila seorang pelajar tidak ada sama sekali karakter rasa ingin tahu. Maka seorang individu tersebut tidak akan bisa mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan sesuai yang diharapkannya. Namun menurut Dio Auzan (2020, h. 53) dampak yang akan terjadi terhadap peserta didik yang mempunyai karakter rasa ingin tahu yaitu sebagai berikut:

- a. Kreatif
- b. Meningkatkan pencapaian
- c. Memperkuat relasi
- d. Bertindak nyata
- e. Lebih produktif dan inovatif

Menurut Samani (2012, h. 25) rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya serta

akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih dalam dan dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar.

5. Upaya Guru BK Untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Siswa

Menurut Tohirin (2014, h. 257) menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.

Menurut Camicall & Calvin (2009, h. 47) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut Camicall & Calvin (2009, h. 48) mengemukakan bahwa upaya guru BK untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu pada siswa di sekolah yaitu:

- a. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara & bertanya
- b. Memberikan layanan informasi

- c. Melakukan konseling individu dengan siswa
- d. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan